

**OPINI TERHADAP PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
BERBASIS PRAKTIK BISNIS DALAM MEMBANGUN
KARAKTER MAHASISWA FIS, UNY**

Anik Widiastuti, Saliman dan Satriyo Wibowo,

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FIS, UNY

Kampus Karangmalang, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, 55283

E-mail: anikwidiastuti@uny.ac.id

anin_dyas@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis dalam membangun karakter mahasiswa FIS, UNY. Jenis penelitian ini adalah Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa FIS, UNY yang sedang menempuh mata kuliah kewirausahaan berbasis praktik bisnis yang terdiri dari Prodi Pendidikan Geografi, Prodi Pendidikan IPS, dan Prodi Pendidikan Sosiologi yang berjumlah 270 mahasiswa, dan diambil sampel sebanyak 100 mahasiswa dengan teknik *quota random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran termasuk dalam kategori cukup baik yang ditunjukkan dengan 54,% dari responden memiliki opini cukup baik; 2) opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart termasuk dalam kategori cukup baik yang ditunjukkan dengan 54,% dari responden memiliki opini cukup baik; 3) Karakter yang diperoleh mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis antara lain jujur, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, kreatif, berorientasi tindakan, percaya diri, disiplin, kerjasama, sabar, cerdas, optimis, toleransi, semangat, terampil berkomunikasi, sopan, inovatif, berani mengambil resiko, ramah dan religius.

Kata Kunci: opini, kewirausahaan, praktis bisnis, karakter

A. PENDAHULUAN

Saat ini disinyalir nilai-nilai karakter generasi muda bangsa Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis. Tercermin dengan rasa nasionalisme yang semakin menurun, nilai moral yang hampir tidak terlihat lagi, menurunnya rasa

solidaritas dan timbulnya rasa individualisme, dan banyaknya pelanggaran-pelanggaran hukum yang dilakukan baik oleh generasi muda maupun generasi tua. Generasi muda yang di kemudian hari menjadi pengganti generasi tua harus dihindarkan dari perilaku-perilaku menyimpang sebagaimana dimaksud di atas. Oleh karena itu saat ini sistem pendidikan bangsa Indonesia juga berfokus pada bagaimana upaya membangun karakter generasi muda yang berkualitas. Menurut Wynne dalam Darmiyati Zuchdi (2009), istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti ‘to mark’ (menandai). Istilah ini lebih difokuskan pada bagaimana upaya mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Berbagai langkah mulai dilakukan untuk membangun nilai karakter, salah satunya dengan pengembangan karakter yang terintegrasi dengan mata kuliah.

Salah satu model yang dapat dikembangkan untuk penanaman karakter adalah melalui pembelajaran kewirausahaan. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada hakikatnya adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Suryana, 2006). Pembelajaran kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Pembelajaran kewirausahaan yang dikembangkan di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta berbasis praktik bisnis. Menurut pandangan Bob Sadino, praktik bukanlah sesuatu yang paling baik dan bukan pula teori yang tidak bisa apa-apa, akan tetapi teori dan praktik harus selalu dipadukan agar terjadi keseimbangan dan mencapai titik temu yang ideal (Edy Zaques, 2009).

Dengan praktik bisnis ini diharapkan mampu membentuk karakter mahasiswa yang mandiri, tangguh, percaya diri, pekerja keras yang mampu bersaing di era global. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan mahasiswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan mahasiswa mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan menjadikannya perilaku. Nilai-nilai pokok kewirausahaan yang diharapkan dapat diinternalisasi mahasiswa ada 6 (enam) nilai pokok yaitu: mandiri, kreatif pengambil resiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan dan kerja keras (Akhmad Sudrajat, 2011).

Pembelajaran kewirausahaan yang dikembangkan di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta berbasis praktik bisnis. Dengan praktik bisnis ini diharapkan mampu membentuk karakter mahasiswa yang mandiri, kreatif, percaya diri, pekerja keras, tangguh dan mampu bersaing di era global. Model pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis ini dilakukan sesuai dengan pernyataan yang mengatakan bahwa teori tanpa praktik kurang bermanfaat. Perubahan pembelajaran kewirausahaan dari teori menjadi praktik diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan skill, dengan bobot yang lebih besar pada pencapaian kompetensi jiwa dan skill dibandingkan dengan pemahaman konsep (Akhmad Sudrajat, 2011).

Model praktik bisnis pembelajaran kewirausahaan antara lain praktik berjualan pada kantin kejujuran, dan praktik berjualan di laboratorium kewirausahaan yang dimiliki oleh Universitas Negeri Yogyakarta yang diberi nama EEC Mart. Kantin kejujuran merupakan sistem yang berbeda dari kantin-kantin yang biasa ada di sekolah atau kampus. Kantin kejujuran adalah sebuah kantin yang berlandaskan pada sistem kejujuran. Tidak ada penjual yang menunggu dagangannya dan pembeli harus menghitung sendiri uang yang harus dibayar dan membayar dengan jumlah yang benar. Sedangkan praktik berjualan di EEC Mart dilakukan dengan cara menjadi perantara penjualan barang yang dagangannya diambil dari EEC Mart dan menyalurkannya ke konsumen secara langsung.

Pergeseran model pembelajaran kewirausahaan dari teori menjadi praktik tidak berjalan dengan mulus. Banyak kontroversi dari berbagai pihak baik mahasiswa, orang tua mahasiswa, bahkan sampai ke jajaran pimpinan prodi dan fakultas. Melihat permasalahan di atas maka penelitian ini ingin meneliti tentang opini mahasiswa terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis dalam membangun karakter mahasiswa. Menurut Frazier Moore (2004) dalam Chelsy Yessicha (2012), “opini lebih kuat dari pada sebuah kesan tetapi lebih lemah dari pada pengetahuan yang positif. Opini merupakan suatu kesimpulan yang ada dalam pikiran dan belum dikeluarkan untuk diperdebatkan.”

Berdasarkan Hal di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran dalam membangun karakter mahasiswa?
2. Bagaimana opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart dalam membangun karakter mahasiswa?
3. Karakter apa saja yang dapat diperoleh mahasiswa FIS, UNY dalam pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis?

B. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan penelitian ini termasuk penelitian deskriptif eksploratif, karena hanya bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data yang terkumpul berwujud angka-angka dan diolah dengan menggunakan analisis statistik dengan bantuan program *SPSS 17 for windows*.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan FIS, UNY pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FIS, UNY yang sedang menempuh mata kuliah kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran dan EEC Mart pada semester gasal tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 270 mahasiswa dan diambil sampel sebanyak 100 mahasiswa dari total populasi dengan teknik *quota random sampling*. Dari 100 mahasiswa yang dijadikan sampel terdiri dari 50 mahasiswa yang melakukan praktik bisnis melalui kantin kejujuran, dan 50 mahasiswa yang melakukan praktik bisnis melalui EEC Mart.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan angket yang terdiri dari pernyataan tertutup mengenai opini terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran dan EEC Mart di FIS, UNY dan angket terbuka berupa karakter yang diperoleh mahasiswa FIS, UNY dalam pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Opini Mahasiswa FIS, UNY terhadap Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Praktik Bisnis Melalui Kantin Kejujuran

Kecenderungan opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran

Kategori Opini	Frekuensi	Persentase
Tidak baik	9	18
Cukup baik	27	54
Baik	14	28
Jumlah	50	100,00

Hasil di atas menunjukkan bahwa skor opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran 54% responden memiliki opini cukup baik, 28% responden memiliki opini baik serta 18% responden memiliki opini tidak baik. Apabila melihat kecenderungan di atas, dapat dikatakan bahwa opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran tergolong cukup baik.

Berdasarkan perhitungan masing-masing indikator dari variabel opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi terdapat pada indikator informasi dan skor terendah terdapat pada indikator pengalaman. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki informasi yang cukup mengenai kantin kejujuran dan yang memberi kontribusi paling rendah adalah pengalaman yang dimiliki mahasiswa dengan cara praktik bisnis melalui kantin kejujuran. Berbagai pengalaman tidak menyenangkan yang diperoleh mahasiswa dalam praktik bisnis melalui kantin kejujuran menjadi salah satu unsur penyebab opini mahasiswa menjadi kurang baik. Pengalaman tidak menyenangkan seperti mengalami kerugian menyebabkan mahasiswa tidak berhasil dalam praktik bisnisnya sehingga masih terdapat 18%

mahasiswa yang memberikan opini tidak baik terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran.

Selain kedua indikator di atas terdapat dua indikator lagi yaitu keyakinan dan sikap. Pada umumnya mahasiswa mendukung adanya praktik bisnis melalui kantin kejujuran yang diterapkan pada mata kuliah kewirausahaan. Mahasiswa juga bersemangat untuk melakukan praktik bisnis melalui kantin kejujuran. Selain itu mahasiswa juga memperoleh keyakinan bahwa berbagai pengalaman yang diperoleh mahasiswa pada praktik bisnis melalui kantin kejujuran dapat meningkatkan karakter pribadi mahasiswa yang bersangkutan. Karakter dapat tertanam pada diri mahasiswa selama proses praktik berlangsung yang tidak sedikit pula mahasiswa yang tertantang untuk melanjutkan berbisnis. Hal inilah yang menjadi salah satu tujuan dari mata kuliah kewirausahaan yaitu terbentuknya karakter wirausaha pada diri mahasiswa yang ditunjukkan dengan munculnya minat untuk berbisnis yang pada akhirnya diharapkan dapat memunculkan pada wirausahawan muda Indonesia karena banyak alumni perguruan tinggi yang menjadi pengangguran setelah menyandang gelar sarjana. Hal inilah yang diharapkan dapat diminimalisir melalui mata kuliah kewirausahaan berbasis praktik bisnis dan tidak hanya teori saja

2. Opini Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Praktik Bisnis Melalui EEC Mart

Kecenderungan opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart

Kategori Opini	Frekuensi	Persentase
Tidak baik	10	20
Cukup baik	27	54
Baik	13	26
Jumlah	50	100,00

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa skor opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik

bisnis melalui EEC Mart 54% responden memiliki opini cukup baik, 26% responden memiliki opini baik serta 20% responden memiliki opini tidak baik. Apabila melihat kecenderungan di atas, dapat dikatakan bahwa opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart tergolong cukup baik.

Pada dasarnya karakter yang ingin dibangun melalui pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart adalah karakter sebagaimana seorang wirausaha yang percaya diri, tangguh, disiplin, kerja keras, berani mengambil resiko, ulet, dan pantang menyerah, karena mahasiswa dituntut berinteraksi secara langsung kepada pembeli, melakukan penawaran barang dagangan, tidak takut rugi, berani mencoba, pantang menyerah dalam menjual barang dagangannya, dan terampil berkomunikasi sehingga mampu meyakinkan konsumen untuk tertarik membeli barang dagangannya. Namun melihat banyaknya mahasiswa yang tidak mencapai target penjualan yang telah ditentukan maka dapat disimpulkan bahwa praktik bisnis yang dilakukan mahasiswa FIS, UNY belum optimal. Walaupun begitu tidak menutup kemungkinan mahasiswa FIS, UNY telah memiliki karakter yang diharapkan muncul pada mahasiswa setelah melakukan praktik bisnis. Karena proses pembentukan karakter tidak dapat dilihat hasilnya secara langsung namun membutuhkan jangka waktu yang cukup lama.

Berdasarkan perhitungan masing-masing indikator dari variabel opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart yang telah disajikan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil tidak jauh berbeda dengan variabel opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran. Indikator yang memiliki skor tertinggi terdapat pada indikator informasi dan skor terendah terdapat pada indikator pengalaman. Hal ini mengindikasikan bahwa opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart dipengaruhi atau didukung oleh informasi yang dimiliki mahasiswa mengenai EEC Mart dan

yang memberi kontribusi paling rendah adalah pengalaman yang dimiliki mahasiswa dengan cara praktik bisnis melalui EEC Mart.

Informasi yang dimiliki mahasiswa FIS, UNY mengenai EEC Mart sebagai salah satu wahana praktik bisnis mahasiswa sudah cukup baik. Mahasiswa memahami keberadaan EEC Mart, sistem yang diterapkan EEC Mart, pengelolaan yang diterapkan EEC Mart, serta mahasiswa juga memahami model pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart. Pemahaman yang cukup baik inilah yang menjadi salah satu pendukung opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart menjadi baik. Akan tetapi, berbagai pengalaman tidak menyenangkan yang diperoleh mahasiswa dalam praktik bisnis melalui EEC Mart menjadi salah satu unsur penyebab opini mahasiswa menjadi kurang baik. Pengalaman tidak menyenangkan dalam praktik bisnis melalui EEC mart seperti ditolak konsumen, dagangan tidak laku, tidak dapat memenuhi pesanan konsumen, diremehkan konsumen, dan diprotes konsumen karena barang dagangan lebih mahal dibandingkan swalayan lain menjadikan mahasiswa FIS, UNY memiliki opini terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart yang kurang baik. Seharusnya pengalaman-pengalaman yang diperoleh mahasiswa saat berinteraksi secara langsung kepada pembeli dapat menjadikannya mahasiswa yang lebih percaya diri karena tidak mudah malu walaupun mendapat celaan atau protes dari orang lain, meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa karena selalu berusaha menawarkan barang dagangannya agar laku, ulet karena terbiasa mencari konsumen dan berusaha memenuhi pesanan konsumen, pantang menyerah walaupun barang dagangannya tidak diminati konsumen. Pengalaman-pengalaman seperti inilah yang seharusnya dapat ditampilkan oleh mahasiswa dalam bentuk perilaku kesehariannya setelah melakukan praktik bisnis melalui EEC Mart.

Selain kedua indikator yang dibahas di atas terdapat pula dua indikator lain yaitu keyakinan dan sikap terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart. Pada umumnya mahasiswa memiliki sikap

yang cukup positif dengan diterapkannya pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart dan mereka yakin bahwa pembelajaran kewirausahaan dengan praktik lebih baik dibandingkan hanya teori saja karena mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dari praktik bisnis secara langsung. Pengalaman yang diperoleh tersebut diyakini mahasiswa dapat membentuk berbagai karakter pada diri mahasiswa FIS, UNY seperti disiplin, mandiri, ulet, percaya diri, sabar dan mendorong mahasiswa untuk melakukan bisnis walaupun dalam bentuk yang tidak sama seperti di EEC Mart.

3. Karakter yang diperoleh mahasiswa dari pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis.

Berdasarkan angket yang diisi responden dapat diketahui bahwa dari praktik bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa melalui kantin kejujuran dan EEC Mart memberikan dampak positif bagi mahasiswa berupa pengembangan karakter pada diri mahasiswa yang bersangkutan. Berbagai karakter yang diperoleh mahasiswa dari kegiatan praktik bisnis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Karakter yang diperoleh mahasiswa dari praktik bisnis

Karakter	Skor Perolehan
Jujur	56
Kerja keras	56
Tanggung jawab	53
Mandiri	46
Kreatif	45
Berorientasi tindakan	36
Percaya diri	34
Disiplin	28
Kerja sama	5
Sabar	4
Cerdas	4
Optimis	2
Toleransi	2
Semangat	2
Sopan	2
Inovatif	2
Berani mengambil resiko	2
Ramah	2
Religius	2
Terampil berkomunikasi	2

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas, karakter yang diperoleh mahasiswa dalam melakukan praktik bisnis antara lain kerja keras, jujur, tanggung jawab, mandiri, kreatif, berorientasi tindakan, percaya diri, disiplin, kerjasama, sabar, cerdas, optimis, toleransi, semangat, terampil berkomunikasi, sopan, inovatif, berani mengambil resiko, ramah dan religius. Karakter yang memperoleh skor tertinggi adalah kerja keras dan jujur. Kedua karakter ini dapat terinternalisasi pada diri mahasiswa melalui praktik bisnis dikarenakan dalam menjalankan praktik bisnis mahasiswa dituntut untuk bertindak jujur dan senantiasa bekerja keras.

Pada dasarnya seluruh karakter penting untuk dimiliki dan dikembangkan mahasiswa serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter-karakter di atas diharapkan tumbuh dan berkembang tidak hanya pada saat mahasiswa melakukan praktik bisnis tetapi juga terinternalisasi dalam diri mahasiswa pada waktu selanjutnya. Mahasiswa yang memiliki karakter jujur dan kerja keras diharapkan tidak mudah menyerah pada keadaan dan dapat menjadi mahasiswa FIS, UNY yang berkualitas unggul dan berdaya saing. Diharapkan karakter yang sudah diperoleh melalui mata kuliah kewirausahaan dapat terus dikembangkan mahasiswa walaupun sudah tidak menempuh mata kuliah kewirausahaan. Karakter yang terinternalisasi dan telah mendarah daging pada diri mahasiswa akan tercermin dalam kesehariannya menjadi seorang individu yang jujur dan kerja keras.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran termasuk dalam kategori cukup baik yang ditunjukkan dalam hasil penelitian yang menyatakan bahwa 54% dari responden memiliki opini cukup baik.

2. Opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart termasuk dalam kategori cukup baik yang ditunjukkan dalam hasil penelitian yang menyatakan bahwa 54% dari responden memiliki opini cukup baik.
3. Karakter yang diperoleh mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis antara lain jujur, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, kreatif, berorientasi tindakan, percaya diri, disiplin, kerjasama, sabar, cerdas, optimis, toleransi, semangat, terampil berkomunikasi, sopan, inovatif, berani mengambil resiko, ramah dan religius.

Dalam rangka memberikan alternatif pemecahan terhadap opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran dan EEC Mart terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain:

1. Mahasiswa FIS, UNY harus memiliki keyakinan dan berpikiran positif terhadap kebijakan pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis, walaupun mahasiswa dituntut untuk menghabiskan banyak waktu dari kuliahnya demi membangun karakter sebagaimana seorang wirausaha.
2. Perlu penginformasian yang cukup kepada mahasiswa mengenai pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran dan EEC Mart sebagai upaya membangun karakter mahasiswa FIS, UNY.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. 2011. *Konsep kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan di sekolah*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com> Diunduh pada hari Jumat tanggal 19 Oktober 2012 pukul 14.41 WIB
- Chelsy Yessicha. 2012. *Opini publik*. <http://chelsyyesicha.staff.unri.ac.id/> diunduh pada hari Senin tanggal 22 Oktober 2012 pukul 10.14 WIB
- Darmiyati Zuchdi. 2009. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: UNY Press.
- Edy Zaques. 2009. *Bob Sadino: Mereka bilang saya gila. Seni berpikir, bersikap dan bertindak dari wiraswastawan sejati*. Bekasi: Kintamani Publishing

Suryana. 2006. *Kewirausahaan. Pedoman praktis: kiat dan proses menuju sukses.*
Jakarta: Salemba Empat.